Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia Vol. 3, No. 2 September 2026, Hal. 59-68
DOI:https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.710

Received: 7 Sept 2026, Revision: 9 Nop 2026, Accepted: 9 Nop 2026, Publication: 10 Nop 2026.

Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dan Kesiapan Akses Pembiayaan Bagi UMKM Melalui Edukasi dan Pendampingan

Yusbardini[1*], Nia Daniati[1], Nadyne Bintang Wijaya[1], Widarti Oktaviani[1]
[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi :Yusbardini (e-mail: yusbardini@fe.untar.ac.id)

Abstrak

Keterbatasan akses pembiayaan masih menjadi salah satu kendala pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan modal, tetapi juga keterbatasan literasi pelaku usaha mengenai alternatif pembiayaan formal, termasuk pembiayaan melalui lembaga keuangan syariah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan syariah dan kesiapan pelaku UMKM dalam mengakses pembiayaan syariah. Mitra kegiatan terdiri atas tiga UMKM fashion muslim, yaitu Vezara Collection, Rahmah Collection, dan PD Putri di Pusat Grosir Cililitan (PGC), Jakarta Timur. Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui lima tahapan: identifikasi permasalahan, penyusunan materi, edukasi, pendampingan, dan evaluasi. Materi meliputi lembaga keuangan syariah, karakteristik akad murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah, prosedur pengajuan pembiayaan, serta kesiapan administrasi usaha. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui penilaian pemahaman sebelum dan setelah edukasi, observasi, diskusi, dan kuesioner peserta. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan positif pada pemahaman peserta mengenai lembaga keuangan syariah, produk dan akad pembiayaan, serta prosedur pengajuan pembiayaan. Peserta juga menunjukkan peningkatan kesiapan dalam mengidentifikasi kebutuhan modal dan memahami dokumen yang diperlukan untuk mengakses pembiayaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa integrasi edukasi dan pendampingan praktis berpotensi memperkuat literasi sekaligus kesiapan akses pembiayaan syariah bagi UMKM.

Kata kunci: *inklusi keuangan syariah; literasi keuangan syariah; pembiayaan syariah; pendampingan; UMKM*

Abstract

Limited access to financing remains a major constraint on the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This challenge is associated not only with capital availability but also with entrepreneurs' limited literacy regarding formal financing alternatives, including Islamic financial institutions. This community engagement program aimed to improve Islamic financial literacy and strengthen MSMEs' readiness to access Sharia-compliant financing. The program involved three Muslim fashion MSMEs—Vezara Collection, Rahmah Collection, and PD Putri—located at Pusat Grosir Cililitan (PGC), East Jakarta. An educational-participatory approach was implemented through five stages: problem identification, preparation of educational materials, education, mentoring, and evaluation. The materials covered Islamic financial institutions, the characteristics of murabahah, mudharabah, musyarakah, and ijarah contracts, financing application procedures, and business administrative readiness. Evaluation was conducted descriptively by assessing participants' understanding before and after the educational activities, supported by observation, discussion, and participant questionnaires. The results indicated positive changes in participants' understanding of Islamic financial institutions, financing products and contracts, and financing application procedures. Participants also demonstrated greater readiness to identify their capital requirements and understand the documentation required to access financing. These results suggest that integrating financial education with practical mentoring has the potential to strengthen both Islamic financial literacy and financing access readiness among MSMEs.

Keywords: *Islamic financial inclusion; Islamic financial literacy; Islamic financing; mentoring; MSMEs*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap penciptaan kesempatan kerja, aktivitas ekonomi masyarakat, dan pemerataan ekonomi [1]. Meskipun demikian, UMKM masih

DOI:https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.710

Received: 7 Sept 2026, Revision: 9 Nop 2026, Accepted: 9 Nop 2026, Publication: 10 Nop 2026.

menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan usaha, salah satunya keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal. Permasalahan pembiayaan UMKM tidak semata-mata berkaitan dengan ketersediaan sumber dana [2]. Kemampuan pelaku usaha dalam memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi keuangan juga menentukan keputusan mereka dalam memilih sumber pembiayaan. Dalam konteks keuangan syariah, kemampuan tersebut menjadi semakin penting karena pelaku usaha perlu memahami karakteristik lembaga, produk, akad, hak dan kewajiban, serta mekanisme pembiayaan yang berbeda dari sistem pembiayaan konvensional. Kondisi literasi dan inklusi keuangan syariah nasional menunjukkan bahwa tantangan tersebut masih relevan. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 menunjukkan indeks literasi keuangan syariah sebesar 43,42%, sedangkan indeks inklusi keuangan syariah baru mencapai 13,41% [3, 4]. Kesenjangan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman mengenai keuangan syariah belum sepenuhnya diikuti dengan pemanfaatan produk dan layanan keuangan syariah oleh masyarakat [5].

Lembaga keuangan syariah sebenarnya menyediakan beragam alternatif pembiayaan yang dapat disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan UMKM. Pembiayaan tersebut antara lain menggunakan akad murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah. Perbedaan karakteristik setiap akad menyebabkan pelaku UMKM memerlukan pengetahuan yang memadai sebelum menentukan alternatif pembiayaan. Literasi keuangan syariah karena itu tidak cukup dipahami sebagai kemampuan mengenali istilah keuangan syariah. Literasi juga mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mengambil keputusan keuangan berdasarkan informasi yang relevan. Rohmania et al. (2023) menunjukkan bahwa dimensi literasi keuangan syariah, khususnya pengetahuan, keterampilan keuangan, dan self-efficacy, berkaitan dengan perilaku keuangan pelaku UMKM [6]. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan literasi sebagai bagian dari pemberdayaan UMKM. Studi Majid dan Nugraha (2022) juga menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk intensi UMKM menggunakan alternatif pendanaan syariah. Sementara itu, penelitian mengenai usaha mikro di Bandung menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dapat memengaruhi kemudahan akses terhadap pembiayaan perbankan syariah [7, 8]. Temuan tersebut memberikan dasar bahwa peningkatan literasi perlu ditempatkan sebagai salah satu tahapan dalam memperkuat kesiapan UMKM mengakses pembiayaan. Perkembangan teknologi keuangan juga memperluas pilihan pembiayaan syariah. Namun, semakin beragamnya alternatif pembiayaan justru meningkatkan kebutuhan terhadap pengetahuan produk. Majid (2024) menemukan bahwa pengetahuan produk menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan intensi UMKM menggunakan layanan Islamic fintech. Dengan demikian, edukasi pembiayaan perlu membantu pelaku usaha tidak hanya mengetahui keberadaan sumber dana, tetapi juga menilai kesesuaiannya dengan kebutuhan usaha [9].

Permasalahan tersebut ditemukan pada mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pusat Grosir Cililitan (PGC), Jakarta Timur. Mitra terdiri atas Vezara Collection, Rahmah Collection, dan PD Putri yang bergerak dalam perdagangan fashion muslim seperti gamis, hijab, tunik, dan berbagai jenis pakaian muslim wanita. Berdasarkan observasi dan diskusi awal, modal usaha mitra sebagian besar masih berasal dari dana pribadi dan hasil perputaran penjualan. Kondisi tersebut membatasi kemampuan mitra dalam menambah persediaan, memperluas variasi produk, dan meningkatkan kapasitas usaha. Pada saat yang sama, pemahaman mitra mengenai lembaga keuangan syariah, jenis produk pembiayaan, karakteristik akad, dan prosedur pengajuan pembiayaan masih terbatas. Persoalan yang dihadapi mitra dengan demikian bukan hanya berupa financing gap, tetapi juga literacy and information gap. Pelaku usaha membutuhkan pengetahuan mengenai alternatif sumber pembiayaan sekaligus kemampuan menentukan produk yang sesuai dan mempersiapkan persyaratan untuk mengaksesnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengintegrasikan edukasi keuangan syariah dengan pendampingan kesiapan akses pembiayaan. Pendekatan ini menjadi nilai tambah kegiatan karena intervensi tidak berhenti pada sosialisasi konsep, tetapi dilanjutkan dengan identifikasi kebutuhan modal, pengenalan persyaratan administrasi, dan konsultasi alternatif pembiayaan. Kegiatan bertujuan meningkatkan literasi keuangan syariah dan kesiapan akses pembiayaan pada tiga UMKM fashion muslim di PGC Jakarta

DOI:https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.710

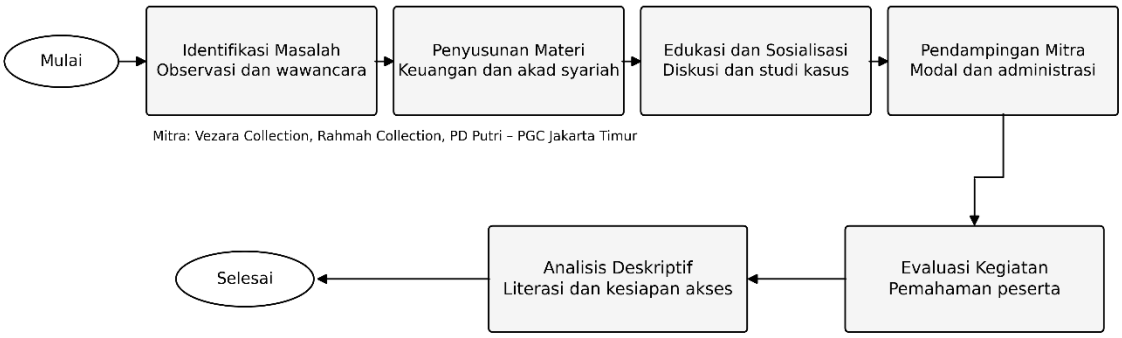
Received: 7 Sept 2026, Revision: 9 Nop 2026, Accepted: 9 Nop 2026, Publication: 10 Nop 2026.

Timur. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai lembaga keuangan syariah, produk dan akad pembiayaan, prosedur pengajuan, serta kesiapan administratif mitra.

2. METODE

Mitra dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tiga UMKM fashion muslim di PGC Jakarta Timur, yaitu Vezara Collection, Rahmah Collection, dan PD Putri. Ketiga mitra bergerak dalam perdagangan produk fashion muslim [10, 11]. Program menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yaitu mitra dilibatkan dalam identifikasi masalah, diskusi kebutuhan pembiayaan, proses edukasi, studi kasus, dan pendampingan [12, 13]. Pelaksanaan kegiatan dirancang melalui lima tahapan yang saling berkesinambungan, meliputi identifikasi permasalahan mitra, penyusunan materi edukasi, edukasi dan sosialisasi, pendampingan, serta evaluasi kegiatan [14, 15]. Keseluruhan tahapan pelaksanaan tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Identifikasi Permasalahan

Identifikasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan usaha, wawancara dengan pemilik, dan diskusi mengenai kendala pengembangan usaha. Identifikasi difokuskan pada sumber modal, kebutuhan pengembangan usaha, pengetahuan mengenai lembaga keuangan syariah, pemahaman produk pembiayaan, serta kesiapan dalam mengakses pembiayaan. Hasil identifikasi digunakan untuk menentukan materi dan bentuk pendampingan yang relevan dengan kondisi mitra.

Edukasi Keuangan Syariah

Materi edukasi meliputi konsep dasar keuangan syariah, jenis lembaga keuangan syariah, prinsip dasar transaksi syariah, karakteristik murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah, prosedur pengajuan pembiayaan, serta contoh penerapan pembiayaan pada UMKM. Edukasi menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus. Studi kasus disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan usaha fashion agar peserta dapat menghubungkan materi dengan kondisi usaha masing-masing [16, 17]. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan melibatkan peserta dalam diskusi dan pembahasan contoh pembiayaan yang relevan dengan kegiatan usaha. Dokumentasi pelaksanaan edukasi keuangan syariah bersama mitra ditampilkan pada Gambar 2.

DOI:https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.710

Received: 7 Sept 2026, Revision: 9 Nop 2026, Accepted: 9 Nop 2026, Publication: 10 Nop 2026.



Gambar 2. Penyampaian materi edukasi lembaga keuangan syariah

Pendampingan

Setelah kegiatan edukasi, dilakukan pendampingan yang difokuskan pada kesiapan mitra dalam mengakses pembiayaan. Kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan modal, penyusunan rencana pengembangan usaha, pengenalan dokumen yang diperlukan, dan konsultasi mengenai alternatif pembiayaan sesuai kebutuhan usaha. Pendampingan tidak diarahkan untuk mendorong mitra mengambil pembiayaan tanpa pertimbangan, tetapi membantu mitra memahami kesesuaian antara kebutuhan modal, kemampuan usaha, karakteristik akad, dan kewajiban yang timbul dari pembiayaan.

Evaluasi

Evaluasi program dilakukan secara deskriptif melalui penilaian pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan, observasi partisipasi peserta, diskusi, serta kuesioner sederhana. Aspek yang dievaluasi meliputi: pengenalan lembaga keuangan syariah; pemahaman produk pembiayaan; pemahaman akad pembiayaan; pemahaman prosedur pengajuan; minat terhadap pembiayaan syariah; kesiapan mengakses pembiayaan; dan respons peserta terhadap program. Karena data evaluasi yang tersedia berbentuk kategori dan bukan skor numerik individual, hasil dianalisis secara deskriptif. Oleh karena itu, artikel ini tidak melakukan pengujian signifikansi statistik terhadap perubahan sebelum dan setelah kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal dan Permasalahan Mitra

Observasi awal menunjukkan bahwa mitra memiliki kebutuhan untuk mengembangkan kapasitas usaha, terutama dalam penambahan persediaan dan variasi produk. Namun, modal masih didominasi oleh dana pribadi dan hasil perputaran penjualan. Kondisi tersebut membuat ekspansi usaha sangat tergantung pada kemampuan menghasilkan kas internal. Ketika kebutuhan tambahan persediaan meningkat, keterbatasan modal dapat menghambat kemampuan mitra merespons peluang pasar. Selain keterbatasan modal, ditemukan kesenjangan informasi mengenai alternatif pembiayaan. Peserta pada awal kegiatan telah mengenal bank syariah secara umum, tetapi belum memahami secara memadai jenis produk, karakteristik akad, dan prosedur pengajuan pembiayaan. Hasil identifikasi tersebut memperlihatkan bahwa solusi terhadap masalah pembiayaan UMKM tidak cukup dilakukan dengan memperkenalkan sumber modal. Pelaku usaha juga membutuhkan kemampuan memahami karakteristik pembiayaan dan menilai kesesuaiannya dengan kondisi usaha.

Pelaksanaan Edukasi Keuangan Syariah

Materi diberikan secara bertahap, dimulai dari pengenalan prinsip keuangan syariah dan lembaga penyedia layanan keuangan syariah. Selanjutnya peserta diperkenalkan pada beberapa akad yang relevan bagi kegiatan usaha. Peserta diberikan pemahaman mengenai murabahah

DOI:https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.710

Received: 7 Sept 2026, Revision: 9 Nop 2026, Accepted: 9 Nop 2026, Publication: 10 Nop 2026.

sebagai transaksi jual beli dengan margin yang disepakati; mudharabah sebagai kerja sama antara pemilik dana dan pengelola usaha; musyarakah sebagai kerja sama penyertaan modal; serta ijarah yang berkaitan dengan pemanfaatan aset atau jasa melalui mekanisme sewa. Pendekatan studi kasus digunakan untuk menghubungkan konsep tersebut dengan kebutuhan usaha. Dengan demikian, peserta tidak hanya menghafal istilah akad, tetapi mulai memahami bahwa pilihan pembiayaan perlu disesuaikan dengan tujuan penggunaan dana. Proses penyampaian materi dan interaksi peserta selama kegiatan edukasi keuangan syariah ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diskusi edukasi pembiayaan syariah bersama mitra

Perubahan Pemahaman Peserta

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti edukasi keuangan syariah. Penilaian difokuskan pada pengenalan lembaga keuangan syariah, pemahaman terhadap produk dan karakteristik akad pembiayaan, serta pengetahuan mengenai prosedur pengajuan pembiayaan. Aspek tersebut dipilih karena berkaitan langsung dengan kebutuhan mitra dalam memahami alternatif sumber pembiayaan untuk pengembangan usaha. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif pada pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Sebelum edukasi, pemahaman peserta mengenai produk dan akad pembiayaan syariah serta prosedur pengajuannya masih terbatas. Setelah penyampaian materi dan diskusi, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai fungsi lembaga keuangan syariah, perbedaan karakteristik akad, dan alternatif pembiayaan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan usaha.

Selain pemahaman konseptual, diskusi dan studi kasus membantu peserta menghubungkan materi dengan aktivitas usaha fashion muslim yang dijalankan. Peserta memperoleh gambaran mengenai penggunaan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan modal, termasuk pentingnya memahami karakteristik akad dan kewajiban yang menyertainya. Perubahan pemahaman tersebut menjadi salah satu indikator awal keberhasilan kegiatan edukasi. Ringkasan hasil evaluasi terhadap perubahan pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perubahan Pemahaman Peserta Sebelum dan Setelah Edukasi

Aspek yang Dievaluasi	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pengenalan lembaga keuangan syariah	Rendah	Tinggi
Pemahaman produk pembiayaan syariah	Rendah	Meningkat
Pemahaman akad pembiayaan syariah	Rendah	Baik
Pemahaman prosedur pengajuan pembiayaan	Rendah	Baik

Hasil evaluasi pada Tabel 1 menunjukkan bahwa perubahan pemahaman peserta mencakup beberapa aspek literasi keuangan syariah, tidak hanya pengenalan terhadap keberadaan lembaga keuangan syariah, tetapi juga pemahaman mengenai produk, karakteristik akad, dan prosedur pengajuan pembiayaan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa edukasi

DOI:https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.710

Received: 7 Sept 2026, Revision: 9 Nop 2026, Accepted: 9 Nop 2026, Publication: 10 Nop 2026.

yang diberikan membantu peserta memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai alternatif pembiayaan syariah yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan usaha. Hasil ini sejalan dengan Rohmania et al. (2023), yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan keuangan merupakan dimensi penting dalam literasi keuangan syariah bagi UMKM. Penguasaan kedua aspek tersebut memberikan landasan bagi pelaku usaha untuk memahami informasi keuangan dan mempertimbangkannya dalam pengambilan keputusan usaha.

Hasil kegiatan ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Nur'aeni dan Widyasari (2022), yang menunjukkan hubungan antara literasi keuangan syariah dan kemudahan akses terhadap pembiayaan perbankan syariah. Dalam kegiatan ini, peningkatan pemahaman peserta belum menunjukkan bahwa mitra telah memperoleh atau merealisasikan pembiayaan. Namun, perubahan tersebut merupakan perkembangan awal yang penting karena peserta mulai memahami pilihan pembiayaan, karakteristik akad, serta persyaratan yang perlu dipersiapkan. Dengan demikian, edukasi keuangan syariah tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun kesiapan awal UMKM dalam mempertimbangkan dan mengakses sumber pembiayaan syariah [18, 19].

Pendampingan dan Kesiapan Akses Pembiayaan

Setelah memperoleh edukasi keuangan syariah, peserta mengikuti kegiatan pendampingan yang difokuskan pada kebutuhan dan kondisi masing-masing usaha. Tahap ini dilakukan untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh selama edukasi dengan kebutuhan praktis mitra dalam mengembangkan usaha. Pendampingan diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan modal, tujuan penggunaan dana, serta rencana pengembangan usaha yang ingin dilakukan oleh masing-masing mitra. Melalui proses tersebut, peserta diarahkan untuk mengenali kebutuhan pembiayaan secara lebih terencana dan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan kemampuan usaha.

Selanjutnya, mitra diberikan penjelasan mengenai dokumen dan informasi usaha yang umumnya diperlukan dalam proses pengajuan pembiayaan. Aspek yang dibahas mencakup kesiapan administrasi usaha, informasi kebutuhan modal, serta gambaran penggunaan dana yang akan diajukan. Peserta juga memperoleh kesempatan untuk berdiskusi mengenai alternatif akad pembiayaan yang dapat dipertimbangkan berdasarkan karakteristik kebutuhan usaha. Pembahasan tersebut mencakup kesesuaian antara tujuan penggunaan dana, karakteristik akad, kemampuan usaha, dan kewajiban yang mungkin timbul dari pembiayaan.

Pendampingan ini tidak dimaksudkan untuk mendorong peserta mengambil pembiayaan secara langsung, melainkan membangun kemampuan dalam mempertimbangkan keputusan pembiayaan secara lebih rasional dan sesuai prinsip syariah. Dengan demikian, hasil edukasi tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi dilanjutkan dengan pengenalan aspek praktis yang diperlukan sebelum mengakses lembaga pembiayaan. Dokumentasi kegiatan pendampingan bersama mitra dalam mempersiapkan akses pembiayaan syariah ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pendampingan persiapan akses pembiayaan syariah

DOI:https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.710

Received: 7 Sept 2026, Revision: 9 Nop 2026, Accepted: 9 Nop 2026, Publication: 10 Nop 2026.

Untuk mengetahui capaian kegiatan secara keseluruhan, hasil evaluasi terhadap pelaksanaan edukasi dan pendampingan dianalisis berdasarkan perubahan pemahaman peserta, pengetahuan mengenai produk pembiayaan syariah, pemahaman prosedur pengajuan, serta kesiapan mitra dalam mengakses pembiayaan. Evaluasi juga memperhatikan partisipasi dan tanggapan peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil penilaian tersebut memberikan gambaran mengenai ketercapaian tujuan program dan manfaat kegiatan bagi pengembangan kapasitas mitra. Secara keseluruhan, hasil evaluasi program pengabdian kepada masyarakat dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Program PKM

No.	Indikator	Hasil
1	Pemahaman konsep keuangan syariah	Meningkat
2	Pengetahuan produk pembiayaan syariah	Meningkat
3	Pemahaman prosedur pengajuan pembiayaan	Meningkat
4	Kesiapan mengakses pembiayaan syariah	Meningkat
5	Kepuasan peserta terhadap kegiatan	Sangat baik

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendampingan memberikan nilai tambah terhadap kegiatan edukasi keuangan syariah, terutama dalam memperkuat kesiapan peserta untuk mengakses pembiayaan. Proses pendampingan memperluas hasil edukasi dari aspek knowing menuju readiness. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai alternatif pembiayaan syariah, tetapi juga mulai memahami langkah-langkah yang perlu dipersiapkan sebelum mengajukan pembiayaan. Pemahaman tersebut mencakup identifikasi kebutuhan modal, penentuan tujuan penggunaan dana, pengenalan dokumen administrasi, serta pertimbangan terhadap kesesuaian akad dengan kondisi usaha.

Perubahan ini menjadi temuan praktis penting karena menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan perlu diikuti dengan upaya membangun kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Dalam konteks UMKM, pemahaman mengenai produk dan akad pembiayaan belum cukup apabila tidak disertai kesiapan dalam memenuhi persyaratan administrasi dan mempertimbangkan kemampuan usaha. Oleh karena itu, edukasi keuangan syariah sebaiknya tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga diintegrasikan dengan pendampingan yang membantu pelaku usaha menggunakan pengetahuan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan.

Literasi sebagai Jembatan Menuju Inklusi Keuangan Syariah

Hasil kegiatan ini perlu dilihat dalam konteks kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Tingkat literasi keuangan syariah nasional yang lebih tinggi dibandingkan tingkat inklusinya menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai produk dan layanan keuangan belum tentu diikuti dengan pemanfaatan secara nyata. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman merupakan tahap awal, tetapi belum cukup untuk mendorong masyarakat menggunakan layanan pembiayaan syariah. Bagi UMKM, proses menuju akses pembiayaan melibatkan beberapa pertimbangan, mulai dari mengenali produk yang tersedia, memahami karakteristik dan risiko setiap akad, menilai kesesuaiannya dengan kebutuhan usaha, mempersiapkan dokumen administrasi, hingga memenuhi persyaratan lembaga pembiayaan. Setiap tahapan tersebut membutuhkan pengetahuan dan kesiapan yang memadai agar keputusan pembiayaan dapat dilakukan secara tepat.

Dalam konteks tersebut, integrasi edukasi dan pendampingan yang diterapkan dalam kegiatan ini menjadi pendekatan yang relevan untuk memperkuat hubungan antara literasi dan kesiapan akses pembiayaan. Edukasi memberikan pemahaman mengenai lembaga, produk, dan karakteristik akad pembiayaan syariah, sedangkan pendampingan membantu peserta menghubungkan pengetahuan tersebut dengan kondisi dan kebutuhan usaha masing-masing. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai langkah-langkah praktis yang perlu dipersiapkan sebelum

DOI:https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.710

Received: 7 Sept 2026, Revision: 9 Nop 2026, Accepted: 9 Nop 2026, Publication: 10 Nop 2026.

mengakses pembiayaan. Meskipun kegiatan ini belum sampai pada tahap pengajuan dan realisasi pembiayaan, peningkatan kesiapan tersebut merupakan aspek penting dalam proses menuju inklusi keuangan syariah.

Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian Majid dan Nugraha (2022), yang menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk intensi UMKM untuk menggunakan alternatif pembiayaan syariah berbasis securities crowdfunding. Penelitian Majid (2024) juga memperlihatkan bahwa pengetahuan produk merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan intensi penggunaan layanan Islamic fintech. Meskipun kedua penelitian tersebut membahas alternatif pembiayaan yang berbeda, hasilnya memberikan dukungan terhadap pentingnya pengetahuan produk dalam membentuk pertimbangan pelaku UMKM untuk memanfaatkan layanan keuangan syariah. Hasil kegiatan ini melengkapi temuan tersebut dari sisi penerapan program pengabdian, yaitu melalui kombinasi edukasi dan pendampingan yang diarahkan untuk membangun pemahaman sekaligus kesiapan UMKM dalam mempertimbangkan akses pembiayaan syariah.

Implikasi dan Keterbatasan Program

Program ini menghasilkan dua implikasi praktis. Pertama, edukasi pembiayaan syariah bagi UMKM sebaiknya menggunakan kasus yang dekat dengan aktivitas peserta sehingga konsep akad lebih mudah dipahami. Kedua, edukasi perlu dilanjutkan dengan pendampingan kesiapan administratif agar peningkatan pengetahuan mempunyai peluang lebih besar untuk diterjemahkan menjadi akses terhadap layanan keuangan. Namun, hasil kegiatan mempunyai keterbatasan. Program hanya melibatkan tiga mitra UMKM pada satu lokasi sehingga hasilnya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi pada seluruh UMKM. Selain itu, data evaluasi yang tersedia masih berbentuk kategori sehingga besarnya peningkatan literasi belum dapat dihitung secara kuantitatif dan diuji secara statistik. Program lanjutan sebaiknya menggunakan instrumen pre-test dan post-test dengan skor numerik yang sama pada setiap peserta. Evaluasi juga dapat diperluas hingga tahap pengajuan dan realisasi pembiayaan sehingga dampak program dapat dinilai berdasarkan perubahan literasi, kesiapan, akses pembiayaan aktual, dan perkembangan usaha.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi dan pendampingan menunjukkan perubahan positif terhadap literasi keuangan syariah pada tiga UMKM fashion muslim di PGC Jakarta Timur, yaitu Vezara Collection, Rahmah Collection, dan PD Putri. Setelah mengikuti kegiatan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai lembaga keuangan syariah, produk dan karakteristik akad pembiayaan, serta prosedur pengajuan pembiayaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus dapat membantu pelaku UMKM memahami alternatif pembiayaan syariah yang relevan dengan kebutuhan usahanya.

Pendampingan memberikan kontribusi tambahan dengan mengarahkan peserta dari pemahaman konseptual menuju kesiapan praktis dalam mempertimbangkan akses pembiayaan. Peserta mulai mampu mengidentifikasi kebutuhan modal, memahami tujuan penggunaan dana, mengenali alternatif akad, serta mengetahui persyaratan administratif yang perlu dipersiapkan. Dengan demikian, integrasi edukasi dan pendampingan merupakan pendekatan pemberdayaan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kesiapan UMKM dalam mengambil keputusan terkait pembiayaan syariah. Untuk pengembangan kegiatan selanjutnya, program perlu melibatkan jumlah UMKM yang lebih luas dan menggunakan instrumen evaluasi kuantitatif melalui pre-test dan post-test dengan pengukuran yang konsisten. Pendampingan juga perlu diperpanjang hingga tahap pengajuan dan realisasi pembiayaan agar perubahan kesiapan dapat ditelusuri sampai pada pemanfaatan layanan keuangan syariah. Upaya tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi

DOI:https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.710

Received: 7 Sept 2026, Revision: 9 Nop 2026, Accepted: 9 Nop 2026, Publication: 10 Nop 2026.

edukasi dan pendampingan terhadap peningkatan inklusi keuangan serta perkembangan usaha UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada Vezara Collection, Rahmah Collection, dan PD Putri di Pusat Grosir Cililitan, Jakarta Timur, atas partisipasi dan kerja sama selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Kurniawan, "Implementasi Tata Kelola Pembiayaan UMKM Berbasis Konsep 6C di BMT XYZ Surabaya," *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram,* vol. 4, no. 2, pp. 423-442, 2026.

[2] Y. Haerani *et al.*, "Keterbatasan Modal dan keberlangsungan UMKM Kuliner:(Studi Kasus Usaha Perseorangan di Kabupaten Kolaka)," *Birokrasi: JURNAL ILMU HUKUM DAN TATA NEGARA,* vol. 4, no. 1, pp. 297-313, 2026.

[3] S. Rohmah and M. L. Habibi, "Analisis perkembangan dan tantangan fintech syariah di Indonesia dalam meningkatkan inklusi keuangan dan literasi keuangan," *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan dan Manajemen Syariah,* vol. 7, no. 2, pp. 322-341, 2025.

[4] R. Rahmadewi, D. Febriansah, S. N. Khalifah, and A. Malik, "Peran edukasi dan literasi keuangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pasar modal syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmu Ekonomi,* vol. 3, no. 3, 2024.

[5] B. Indonesia, "Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia 2023," *Jakarta: BI,* 2024.

[6] A. S. Rohmania, E. Sholihah, and R. Nurhapsari, "Developing Islamic financial literacy in improving Islamic financial behavior towards the financial well-being of MSMEs: The moderating effect of e-payment usage," *Journal of Islamic Economics Lariba,* vol. 9, no. 2, pp. 293-310, 2023.

[7] R. Majid and R. A. Nugraha, "Crowdfunding and islamic securities: the role of financial literacy," *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance,* vol. 8, no. 1, pp. 89-112, 2022.

[8] N. a. Nur'aeni and W. Widyasari, "Peran tingkat literasi keuangan syariah dan akses pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil yang dimiliki muslim di Kabupaten Bandung," *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi,* vol. 14, no. 2, pp. 116-129, 2022.

[9] R. Majid, "Islamic FinTech and MSMEs: The Role of Religiosity and Product Knowledge," *AL-MUZARA'AH-Journal of Islamic Economics & Finance,* vol. 12, no. 2, p. 321, 2024.

[10] E. Sarwoko, I. N. Nurfaida, and M. Ahsan, "Membangun Strategi Kemitraan Untuk Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Tusuk Sate di Kabupaten Malang," *Jurnal Karya Abdi Masyarakat,* vol. 5, no. 3, pp. 407-414, 2021.

[11] S. N. Purwandhani, C. T. Kusumastuti, and S. Indroprahasto, "Program kemitraan masyarakat bagi kelompok wanita tani Ngupoyo Boga Godean, Sleman, Yogyakarta dalam pengolahan bunga telang," *SENADIMAS,* 2019.

[12] A. Zunaidi, "Metodologi pengabdian kepada masyarakat pendekatan praktis untuk memberdayakan komunitas," ed: Yayasan Putra Adi Dharma, 2024.

[13] H. Jusuf *et al.*, "Penguatan Komunitas GSCC melalui Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Event Berbasis Kolaborasi Kampus," *Jurnal Pengabdian Masyarakat TEKNO,* vol. 7, no. 1, pp. 31-36, 2026.

[14] F. Farida, D. Wahyudi, A. Zuhrofi, and M. Sambas, "Edukasi pemanfaatan teknologi pemasaran digital bagi UMKM," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara,* vol. 6, no. 3, pp. 4155-4163, 2025.

[15] H. Gulo *et al.*, "SMART UMKM Desa: Edukasi dan Pendampingan Manajemen Usaha Berbasis Digital dengan Kearifan Lokal di Desa Madula Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli," *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi,* vol. 5, no. 3, pp. 261-273, 2026.

DOI:https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.710

Received: 7 Sept 2026, Revision: 9 Nop 2026, Accepted: 9 Nop 2026, Publication: 10 Nop 2026.

[16] N. R. Hidayah, A. Setiyowati, and F. Huda, "Efektifitas Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Akad-Akad Syariah oleh BPRS Mandiri Mitra Sukses Gresik di Desa Ngemboh Gresik," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam,* vol. 10, no. 3, pp. 2680-2690, 2024.

[17] N. Izzah, "Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal," *Community Empowerment,* vol. 6, no. 3, pp. 456-463, 2021.

[18] W. Nur'aeni, "Peran Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Akses Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Yang Dimiliki Muslim Di Kabupaten Bandung."

[19] N. a. Nur'aeni and W. Sari, "The effect of environmental, social and governance (ESG) on firm value in companies listed on the Indonesia Stock Exchange," *Indonesian Journal of Economics and Management,* vol. 4, no. 1, pp. 129-139, 2023.